



KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH

Abdul Rahman Syahputra Batubara

Andi Antoro

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

abdurahmansyaputrabatubara@gmail.com

ABSTRAK

Aspek mutu dan kualitas hendaknya menjadi perhatian utama sekolah. Apalagi sekolah dewasa ini diberikan peranan strategis sebagai lembaga yang berfungsi menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu yang berkarakter, cerdas, mandiri, dan kompetitif. Inilah yang menjadi cita-cita Muhammadiyah, yang dari dulu hingga saat ini konsisten mendirikan sejumlah amal usaha. Salah satu amal usaha yang cukup diperhatikan dan selalu diinisiasi Muhammadiyah adalah lembaga Pendidikan. Muhammadiyah merintis pendirian satuan Pendidikan tersebut, mulai dari Tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), sekolah dasar dan menengah hingga ke Tingkat perguruan tinggi. Kehadiran sejumlah lembaga Pendidikan tersebut, tidak luput dari pentingnya menghadirkan Pendidikan yang bermutu, berkualitas dengan mengedepankan konsep kepemimpinan yang baik. Sebab upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepemimpinan pendidikan memegang peranan yang penting, pemimpin hendaknya mampu menyusun rencana dan program yang berkualitas, melaksanakannya secara konsisten serta melakukan pengawasan dengan baik, karena itu dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, setiap pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah hendaknya melaksanakan kepemimpinan mutu.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Meningkatkan Mutu

ABSTRACT

Quality and quality aspects should be the school's main concern. Moreover, schools today are given a strategic role as institutions whose function is to prepare quality human resources, namely those with character, intelligence, independence and competitiveness. This is the dream of Muhammadiyah, which from the past until now has consistently established a number of business charities. One of the business charities that Muhammadiyah pays attention to and always initiates is educational institutions. Muhammadiyah pioneered the establishment of these educational units, starting from Kindergarten (TK), primary and secondary schools up to tertiary level. The presence of a number of educational institutions does not escape the importance of providing high-quality education by prioritizing the concept of good leadership. Because in efforts to create quality education, educational leadership plays an important role, leaders should be able to prepare quality plans and programs, implement them consistently and carry out supervision well, therefore, in carrying out leadership functions, every educational leader such as a school principal should implement quality leadership. .

Keywords: Educational Leadership, Improving Quality



PENDAHULUAN

Kehadiran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran yang sangat vital bagi kemajuan prosesi pendidikan di sekolah karena kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor agen perubahan sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu sekolah akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan yang ada pada diri kepala sekolah. Sekolah yang berkualitas tentu dipimpin oleh kepala sekolah yang berkualitas, sebaliknya sekolah yang rendah kualitasnya dapat dipastikan dipimpin oleh kepala sekolah yang kualitasnya rendah pula.

Pendidikan yang berkualitas menjadi harapan semua elemen masyarakat. Maka sekolah sebagai satuan pendidikan yang berfungsi dalam menyelenggarakan pendidikan dalam kegiatannya diharapkan tidak sekedar asal berjalan, tetapi harus dapat memenuhi harapan pelanggan atau pemangku kepentingan, baik itu murid, orang tua, pengguna lulusan maupun pemerintah. Aspek kualitas hendaknya menjadi perhatian utama sekolah. Apalagi sekolah dewasa ini diberikan peranan strategis sebagai lembaga yang berfungsi menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu yang berkarakter, cerdas, mandiri, dan kompetitif.

Inilah yang menjadi cita-cita Muhammadiyah, yang dari dulu hingga saat ini konsisten mendirikan sejumlah amal usaha. Salah satu amal usaha yang cukup diperhatikan dan selalu diinisiasi Muhammadiyah adalah lembaga Pendidikan. Muhammadiyah merintis pendirian satuan Pendidikan tersebut, mulai dari Tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), sekolah dasar dan menengah hingga ke Tingkat perguruan tinggi. Kehadiran sejumlah lembaga Pendidikan tersebut, tidak luput dari pentingnya menghadirkan Pendidikan yang bermutu, berkualitas dengan mengedepankan konsep kepemimpinan yang baik. Sebab upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepemimpinan pendidikan memegang peranan yang penting, pemimpin hendaknya mampu menyusun rencana dan program yang berkualitas, melaksanakannya secara konsisten serta melakukan pengawasan dengan baik, karena itu dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, setiap pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah hendaknya melaksanakan kepemimpinan mutu. Yaitu pemimpin yang memiliki visi, misi, memiliki inisiatif, memberikan inspirasi dan menunjukkan komitmennya terhadap kualitas, keterbukaan dalam komunikasi, mengembangkan kerja tim, mengerti kebutuhan dan harapan pelanggan, serta melakukan perbaikan berkelanjutan..

Manajemen yang efektif untuk pengembangan dan merespon dengan cepat dan tepat segala tuntutan dan kebutuhan perubahan masyarakat, maka peran seorang pemimpin kepala sekolah harus mengupayakan sistem yang memberdayakan semua warga agar pemberdayaan sumber daya manusia dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk dapat memberdayakannya, maka kepala sekolah harus memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk melakukan upaya-upaya dalam pemberdayaan stafnya, misalnya dalam menyusun visi, misi, tujuan, dan strategi yang jelas dan dapat diterima warganya dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan. Untuk memunculkan berbagai kreatifitas dari warga sekolah, bukan menunggu kebijakan dari atas (top down) tetapi dikondisikan untuk muncul dengan stakeholder (bottom up).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata pimpin: dalam keadaan dibimbing, dituntun, sedangkan kepemimpinan: perihal memimpin, cara memimpin (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: 2007; h. 874). Terdapat banyak pengertian tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli manajemen, tapi dalam penelitian ini, penulis hanya memaparkan beberapa pengertian saja sebagai berikut:

Bennis dan O'Toole berpendapat, "the art or process of influencing people so that they will strive willingly and enthusiastically toward the achievement of group goals (Warren Bennis dan James O'Toole, Edisi XI, 2005, h. 396). Kepemimpinan didefinisikan sebagai pengaruh, yaitu, seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan rela bekerja keras dan penuh semangat menuju pencapaian tujuan-tujuan kelompok.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dan dapat menunjang keberhasilan kepemimpinannya adalah : pendayagunaan pengaruh, hubungan antar manusia, proses komunikasi, dan pencapaian tujuan. Selain faktor-faktor tersebut, keberhasilan seorang pemimpin bergantung pula pada kompetensi yang dimilikinya meliputi *hard skill dan Soft skill*, yaitu kemampuan manajerial yang menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat implentatif dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain, agar orang tersebut mau melaksanakan pekerjaan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Tanpa kepemimpinan kepala sekolah, maka proses peningkatan kualitas tidak dapat dilakukan secara rutin, karena untuk meningkatkan mutu perlu adanya komitmen pimpinan terhadap mutu, upaya mempengaruhi dan menggerakkan personil agar bekerja dengan baik serta memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga para pelanggan puas terhadap layanan yang diberikan sekolah. Kepemimpinan yang menaruh perhatian utama pada kualitas, disebut kepemimpinan kualitas. Husaini Usman (2012) mengemukakan: kepemimpinan mutu ialah kepemimpinan yang selalu ingin sesuatu yang sempurna atau terbaik.

Seorang pemimpin yang melaksanakan kepemimpinan mutu akan berusaha untuk meningkatkan kinerja setiap personil dan sumber daya organisasi lainnya, seperti: alat atau mesin, dana, prosedur kerja sehingga terjadi peningkatan produktivitas kerja individu maupun lembaga. Kepemimpinan mutu dalam suatu organisasi tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi perlu adanya usaha dan komitmen dari pimpinan untuk mewujudkan lembaga yang bermutu serta dukungan yang positif dari semua staf yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk melaksanakan tugas dengan baik, melakukan perbaikan berkelanjutan, bekerja sama dan berupaya meningkatkan kemampuannya.

Jarome S. Arcaro (2006) menyatakan:” Seorang pemimpin mutu didefinisikan sebagai orang yang mengukur keberhasilannya dengan keberhasilan individu-individu di dalam organisasi. Pemimpin mutu dalam pendidikan ditandai dengan kemampuannya untuk menggambarkan visi lembaga kepada para stafnya yang ada di sekolah serta mengilhami para staf untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan yang diperlukan guna mewujudkan visi tersebut.

Permendikbud No. 15 Tahun 2018 Pasal 9 Ayat 1 menjelaskan bahwa, kepemimpinan memiliki peran besar dalam melaksanakan tugasnya, yaitu :

- a. Sebagai manajer;
- b. Sebagai wirausahawan; dan
- c. Sebagai supervisor.

Peran ini melekat dan bersatu pada kepala sekolah sebagai pemimpin. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen, di dalam manajemen juga memerlukan kepemimpinan yang profesional agar visi, misi, dan tujuan sekolah terwujud sesuai dengan

harapannya. Mulyasa (2005) mengatakan, bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dengan mengamati, mencermati dan mendalami berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun artiker dan dokumentasi lainnya yang mengulas tentang kepemimpinan pendidikan di lingkungan sekolah Muhammadiyah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini mengedepankan sumber data kepustakaan, yang relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan tersebut. Kemudian analisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif melalui analisa kritis. Sedangkan pendekatan penulis gunakan adalah deduktif analitik, yaitu sebagai proses analisa dalam pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke hal-hal yang khusus.

Penelitian pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data-data pelaksanaan, penerapan, dan manfaat dari model pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang sering disebut sebagai *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut E.Mulyasa (2009: 10), Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Untuk dapat menjamin validitas data dan pertanggungjawaban yang dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan, yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2011: 330-331) triangulasi adalah

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Karena penelitian ini berjenis PTK yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan (Rubino Rubiyanto, 2009:122).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang berkualitas tidak bisa dipisahkan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Banyak hasil riset dan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan ada keterkaitan antara peningkatan mutu pendidikan dengan kepemimpinan kepala sekolah, ini menunjukkan begitu pentingnya fungsi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, seperti dikemukakan Richard Gordon (2007) yang menyatakan: bahwa dalam literatur profesional tentang administrasi ditekankan bahwa tanggung jawab utama administrasi sekolah adalah sebagai pemimpin.

Perencanaan Tindakan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa faktor yang berpengaruh, yaitu kepemimpinan, tim, deployment, harapan yang tidak realistis improvement. Sekolah harus memahami makna konsep *empowerment* bagi guru dan karyawan. Sehingga guru/karyawan tahu apa yang harus dikerjakan setelah mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan sasaran dan tujuan yang jelas sehingga tidak salah dalam melakukan sesuatu.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

Kepemimpinan kepala sekolah menjalankan perannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, figur, mediator, pencipta iklimkerja, dan wirausahawan. Tim yang kuat dan kompak, tingkat partisipasi warga sekolah dan stakeholder yang tinggi, dan kepemimpinan yang kuat siap mengadakan perubahan untuk meningkatkan mutu sekolah merupakan faktor yang paling dominan. Pemimpin yang tegas mengambil keputusan, sikap, dan komitmen dalam melaksanakan program-programnya yang telah disepakati bersama dengan tetap memperhatikan kondisi yang beragam merupakan salah satu kunci keberhasilan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adanya peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini, tidak terlepas dari peranan kepala sekolah, yang merupakan figur yang mampu menggerakkan, mengarahkan dan memotivasi adanya perubahan tersebut, di samping dalam menjalankan perannya sebagai leader yang utama, yaitu sebagai manajer, pengembangan kewirausahaan, dan supervisor yang berkelanjutan.

Sebagai seorang leader, kepala sekolah mampu menggerakkan, mengarahkan, memotivasi pengikutnya untuk melakukan pekerjaan dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai target yang telah ditentukan, sebagai manajer mampu merencanakan mengorganisasikan, mengarahkan, dan melakukan pengawasan secara berkelanjutan, sebagai seorang wirausahawan mampu menciptakan sekolah yang berprestasi sebagai ajang promosi menjadi inovator, kreatif, figur, mediator dan pemberi solusi. Peranan kepemimpinan yang dilakukan adalah diantaranya dengan memberdayakan semua warga sekolah, meningkatkan partisipasi warga sekolah, masyarakat, stakeholder, menjalin kerjasama dengan pihak terkait, promosi, mengadakan pelatihan, pendalaman materi, kegiatan sosial dan kegiatan lainnya yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader merupakan bagian terpenting selain manajemen, memiliki jiwa kewirausahaan, dan supervisi yang berkelanjutan di samping peran dan faktor lainnya yang ikut berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melakukan peran diantaranya ; pembinaan dan kerjasama kepada seluruh warga sekolah, meningkatkan partisipasi warga sekolah, masyarakat, stakeholder, menjalin kerjasama dengan pihak –pihak terkait, mengadakan bimbingan dan pelatihan, mengundang nara sumber, pendalaman materi, penggalan dana, bakti sosial, promosi, dan lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, melakukan analisis lingkungan strategis dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah, kemudian menganalisis kondisi nyata situasi pendidikan saat ini dengan situasi pendidikan yang diharapkan pada jangka waktu tertentu untuk mengetahui kesenjangan, membuat rencana strategis empat tahun, membuat rencana operasional satu tahun, pelaksanaan program, dan monitoring serta evaluasi untuk refleksi dan aksi selanjutnya sesuai kebutuhan. Di samping itu sekolah harus memiliki dan melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Intern (SPMI) selain adanya Sistem Penjaminan Mutu Ekstern (SPME).

Pentingnya sekolah menetapkan tujuan yang diharapkan sesuai visi, misi, dan tujuannya, sekolah menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), yang tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Rencana Kerja Sekolah (RKS) dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Kemudian menyusun rencana jangka

pendek yaitu Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan disertai menyusun Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS).

Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Dengan adanya kemandirian yang tinggi bersifat adaptif dan proaktif, jiwa kewirausahaan tinggi, kinerja sekolah baik, memiliki kontrol yang kuat dari intern sekolah sendiri disamping yang ekstern, berkomitmen, dan prestasi merupakan acuannya. Sehingga memudahkan dalam melaksanakan program-programnya untuk mengatasi kesenjangan yang ada di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Dalam piramida kepemimpinan mutu, dewan sekolah, pengawas dan administrator harus memberikan kepada staf dan guru sejumlah sumber daya yang diperlukan untuk menunjang keberhasilannya. Dengan konsep kepemimpinan mutu seperti itu, ini berarti bahwa kekuasaan *absolute* yang selama ini melekat dan dimiliki dewan sekolah, pengawas dan administrator dalam mengelola lembaga tidak bisa dipertahankan lagi dalam mencapai visi mutu pendidikan.

SARAN

Berkenaan dengan peran kepala sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, seorang pemimpin yang berhubungan langsung dengan pelanggan utama, yaitu siswa, guru mesti mengajak untuk memandang dirinya sebagai pemilik visi dan mesti berkeinginan untuk mendengarkan dan bertindak berdasarkan gagasan inovatif dan kreatif dalam mencapai visi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komarial dan Cepi Triatna (2004) *Visionary Leadership*, Penerbit Bumi Aksara Arcaro
- Agustinus Hermino (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar
- Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 1997
- Gordon, Richard, Alson, Judy A, Snowden, Petra (2007) *School Leadership And Administration*, Mc Graw Hill
- Hasan Basri dan Tatang S., *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 2015
- Husaini Usman (2013) *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*
- Jerome S (2006) *Pendidikan Berbasis Mutu (Edisi Terjemahan)*, Penerbit Pustaka Pelajar.
- Mulyasa., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2005
- Ngainum Naim (2011), *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Arruzz Media.
- Nur Aedi., *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing), 2015
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),
- Tatang S, Basri, Hasan., 2015, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung : Pustaka setia
- Umbu Tagela Ibi Lega dkk, *Profesi Kependidikan*, 8.(Jakarta : Penerbit Ombak), 2014
- Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin (2018), *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

